

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Teknik *patchwork* sudah lama dikenal sebagai salah satu cara untuk membuat kain melalui penggabungan potong-potongan kain kecil menjadi suatu karya yang menarik. Teknik *patchwork* adalah salah satu teknik yang berasal dari *quilting* dan merupakan seni tradisional yang telah berkembang sejak jaman kuno sebagai bentuk penghematan dari menjahit produk lenan rumah tangga (Netty, 2022). Dalam kamus Bahasa Indonesia, *patchwork* berarti kain tampil seribu, campur baur, potongan kecil-kecil, penjahitan kain perca, campur aduk (*Patchwork*, 2020). Teknik *patchwork* berasal dari orang-orang Eropa yang pertama kali ditemukan di Amerika Serikat, dan pada abad ke-18, teknik ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan terus berlanjut hingga saat ini (Archenita et al., 2020).

Dalam konteks keberlanjutan, *patchwork* menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengolah bahan sisa produksi dari industri fashion (Kusumadewi et al., 2023). Awalnya, teknik *patchwork* merupakan seni dimana menggabungkan potongan kain perca dengan cara dijahit membentuk pola atau desain yang telah ditentukan (Utami et al., 2023). Namun, perkembangan zaman mendorong *patchwork* menjadi sebuah tren dalam dunia dengan mengedepankan kreativitas dan prinsip keberlanjutan, saat ini *patchwork* diaplikasikan pada berbagai produk pakaian dan aksesoris sebagai bentuk seni tekstil (Farahdilla & Putri, 2024). Dengan demikian, penerapan ini semakin relevan bagi peneliti pada produk *handbag*, dimana kualitas *patchwork* menggunakan bahan sisa produksi menjadi faktor penentu dalam eksplorasi penggunaan bahan pada *patchwork handbag* dalam kualitas produk.

Material penggunaan bahan pada teknik *patchwork* menggunakan 100% kain katun sebagai bahan utama karena karakteristiknya tidak *street*, tidak licin, mudah dibentuk, dan memiliki daya tahan baik yang dapat mempermudah proses dalam menggabungkan potongan kain serta menjadi pilihan material bahan yang sering kali digunakan, sehingga mendukung proses jahit yang semakin komplek

(Nurhaliza et al., 2024; Ummah & Falah, 2023). Namun, perkembangan mode mendorong eksplorasi penggunaan bahan lain dalam teknik *patchwork*.

Salah satu bahan yang memiliki potensi eksplorasi teknik *patchwork* adalah satin. Satin dikenal sebagai bahan yang memiliki karakteristik berkilau, melangsai, dan permukaan halus yang dapat memberikan kesan mewah dan berkualitas pada sebuah produk fashion (Amalia et al., 2023). Kain satin memiliki potensi untuk menghasilkan suatu produk dengan estetika tinggi (Nisa et al., 2024). Permukaan kain satin yang berkilau tidak hanya memberikan kesan mewah tetapi juga dapat meningkatkan nilai estetika (Amilia & Prasetyaningtyas, 2024). Berdasarkan karakteristik tersebut, penerapan penggunaan bahan satin pada teknik *patchwork* berpotensi menciptakan produk *handbag* yang unik dan mewah, meskipun penerapannya menuntut penanganan khusus untuk mengatasi tantangan teknis seperti pergeseran kain saat proses produksi.

Menurut Susiana (2022), penggunaan kain satin dalam teknik *patchwork* menimbulkan tantangan teknis, seperti kesulitan penyambungan, presisi pemotongan, dan penjahitan karena sifat satin yang licin, lembut, tipis, dan mudah melar yang akan berdampak pada kualitas akhir. Dalam hal ini, peneliti memilih penggunaan bahan satin sebagai bahan utama untuk menciptakan bentuk baru dalam eksplorasi bahan *patchwork* dengan pemilihan bahan sisa produksi penjahit rumahan. Penggunaan bahan satin menciptakan produk aksesoris yang unik, bernilai seni tinggi yang juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan pengolahan bahan sisa produksi dengan nilai jual yang tinggi.

Menurut Shaila & Tsani (2021) pembuatan *patchwork* harus memiliki ketelitian tinggi untuk mencapai hasil motif suatu produk dapat terwujud dengan maksimal. Hal ini sangat relevan dalam konteks penggunaan bahan satin yang menuntut presisi dan kesabaran ekstra dalam proses penggerjaannya. Adanya tantangan dalam penggunaan bahan satin memerlukan strategi khusus untuk mencapai hasil yang optimal. Penggunaan peralatan seperti *cutting mat* dan *rotary cutter* dibutuhkan dalam mencapai ketepatan pemotongan dan lapisan yang merupakan salah satu bentuk strategi untuk mencapai keberhasilan teknik *patchwork* dengan hasil yang optimal dan ketepatan kain yang sesuai dengan bentuk desain pola (Chairunnissa & Damayanti, 2022). Variasi karakteristik kain

satin yang digunakan juga menjadi salah satu tantangan dan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kualitas teknik *patchwork* menggunakan bahan satin pada *handbag*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sakinah et al. (2020) sebelumnya menunjukkan fokus penggunaan bahan satin dalam pembuatan rompi yang masih menggunakan kombinasi bahan katun dan bahan lain yang menekankan aspek penilaian desain dan tampilan akhir tanpa pembahasan mendalam terkait penilaian kualitas teknik *patchwork* khususnya pada karakteristik khas satin yang nantinya akan mempengaruhi bentuk seperti ketepatan sudut, *stitch spacing*, lapisan, kekuatan jahitan, kekuatan hasil *patchwork*, *stitch length*, dan *finishing*. Pendekatan ini belum mengeksplorasi pola dengan bentuk geometris *nine patch*, *triple irish chain*, *french star* dan *log cabin*, serta penambahan teknik *paper piecing* untuk memberikan kekuatan dan kestabilan struktural yang lebih spesifik dalam penggunaan bahan satin dan pengaplikasian pada *handbag*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *patchwork* dibuat dengan menggunakan bahan katun dengan pengaplikasian pada rompi dan tas laptop menggunakan kombinasi bahan satin dengan fokus pada desain dan hasil akhir. Dengan demikian, keterbatasan pada penelitian mengenai kualitas teknik *patchwork* menggunakan bahan satin dan adanya tantangan teknis yang timbul akibat karakteristik satin yang melangsai, licin dan tidak mudah diatur serta juga pada beberapa aspek yang lebih spesifik, membuka peluang penelitian pengembangan metode penilaian kualitas yang tepat dan sesuai dengan sifat fisik satin dalam teknik *patchwork*. Penilaian pada kualitas ini sangat penting mengingat karakteristik khas satin yang licin, melangsai, dan sulit diatur mempengaruhi hasil akhir pada aspek kualitas dalam teknis dan estetika.

Pembuatan *handbag* dari hasil penilaian kualitas teknik *patchwork* menggunakan bahan satin, berfungsi sebagai kantong penyimpanan membawa barang keperluan seperti dompet, telfon genggam dengan cara menggantungkannya pada tangan dapat menciptakan produk fashion berupa aksesoris dengan nilai tambah (Triana Zahara dalam T.K & Santoso 2024). Pada penelitian ini *handbag* juga berfungsi sebagai media pengaplikasian hasil teknik *patchwork* berbahan satin. *Handbag* adalah fashion aksesoris yang hits saat ini,

bukan hanya sekedar benda fungsional untuk membawa barang tetapi juga dapat mencerminkan gaya dan identitas penggunanya (S & Ariyanto, 2024). Penggunaan teknik *patchwork* dalam pembuatan *handbag* telah terbukti efektif dalam meningkatkan nilai estetika produk (Sudarti et al., 2022).

Pengembangan metode penilaian kualitas teknik *patchwork* berbahan satin yang mengacu pada tantangan karakteristik bahan satin dapat memberikan nilai tambah yang cukup besar pada produk penelitian ini. Penilaian kualitas dilakukan berdasarkan analisis terhadap beberapa aspek penting dari segi penilaian kualitas produk teori Kotler dan Keller yang mencakup analisis seperti ketepatan sudut, *stitch spacing*, lapisan, kekuatan jahitan, kekuatan hasil *patchwork*, *stitch length*, dan *finishing*. Penelitian ini mengacu pada *trendforecasting* 2025/2026 dengan subtema *Retrospective* dan produk ini ditujukan kepada wanita berusia 20-28 tahun sebagai target market.

Dalam penelitian ini, sub tema dan warna penelitian juga disesuaikan dan mengacu pada *trendforecasting* 2025/2026 untuk memperkuat nilai estetika dan daya tarik produk *patchwork* berbahan satin pada *handbag*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Karakteristik kain satin yang licin, melangsai, berkilau, dan tidak mudah diatur.
2. Tantangan teknis dalam penerapan teknik *patchwork* menggunakan bahan satin.
3. Belum adanya penelitian eksperimen tentang penggunaan teknik *patchwork* pada pola geometris, seperti *nine patch*, *triple irish chain*, *french star* dan *log cabin* dengan penambahan teknik *paper piecing* pada bahan satin dan pengaplikasian pada *handbag*.
4. Belum adanya penelitian penilaian kualitas produk pada teknik *patchwork* dengan pola geometris, seperti *nine patch*, *triple irish chain*, *french star* dan *log cabin* dengan penambahan teknik *paper piecing* pada bahan satin dan pengaplikasian pada *handbag*.

5. Belum banyaknya penggunaan bahan satin pada *patchwork*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adanya pembatasan topik pembahasan agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksud, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penilaian kualitas teknik *patchwork* berfokus pada aspek penilaian kualitas yang akan dinilai oleh para ahli dengan 6 aspek penilaian kualitas produk Kotler dan Keller.
2. Jenis teknik yang digunakan merupakan teknik *patchwork* dengan penambahan teknik *paper piecing* dan pemakaian pola geometris, seperti *nine patch*, *triple irish chain*, *french star* dan *log cabin*.
3. Produk yang dibuat pada penelitian ini adalah *handbag*.
4. Produk penelitian ini menggunakan trend dan warna *trendforecasting* 2025/2026 dengan subtema *Retrospective*.
5. Target market *handbag* adalah wanita yang berusia 20-28 tahun.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ialah **“Bagaimana Penilaian Kualitas Teknik Patchwork Menggunakan Bahan Satin Pada Handbag?”**

### **1.5 Tujuan Penelitian**

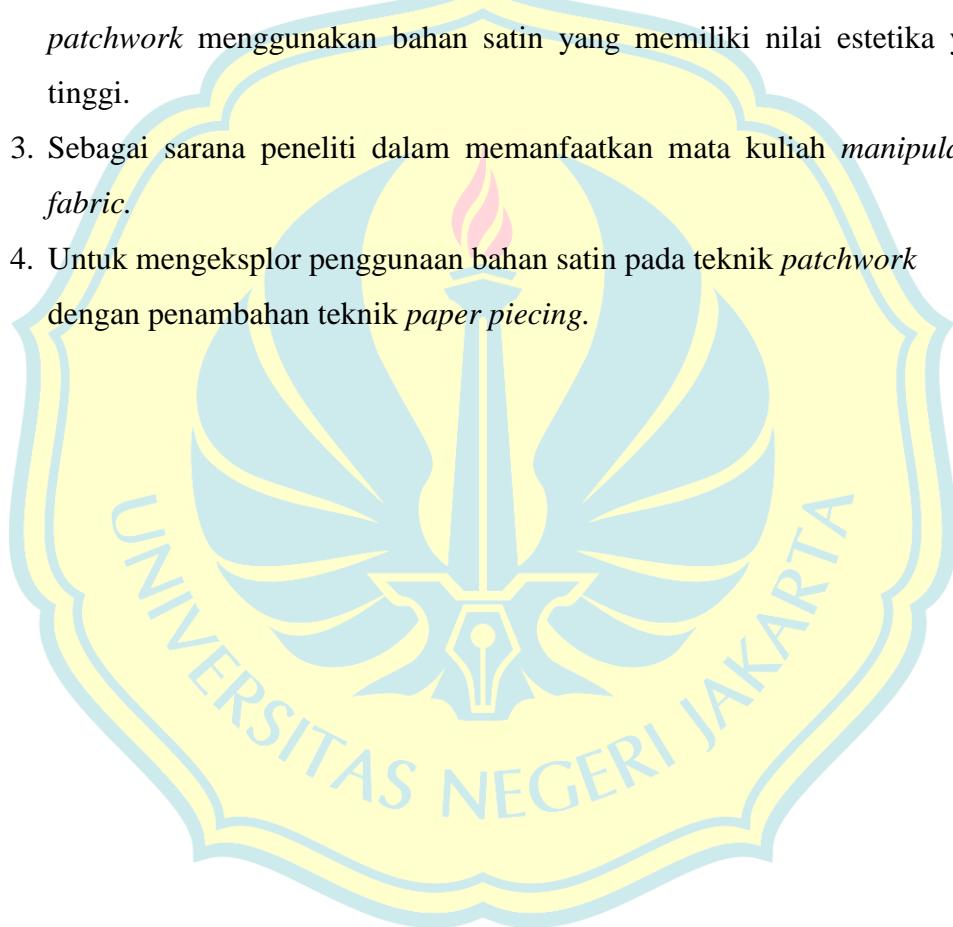
Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil penerapan teknik *patchwork* menggunakan bahan satin pada pola geometris, yaitu *nine patch*, *triple irish chain*, *french star* dan *log cabin* dengan penambahan teknik *paper piecing*.
2. Untuk mengetahui hasil penilaian penerapan teknik *patchwork* menggunakan bahan satin pada pola geometris, yaitu *nine patch*, *triple irish chain*, *french star* dan *log cabin* dengan penambahan teknik *paper piecing* pada 6 aspek indikator penilaian kualitas produk.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat berguna pada pihak-pihak terkait, adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan metode penilaian kualitas teknik *patchwork* menggunakan bahan satin dalam aspek yang lebih spesifik dengan penilaian kualitas produk.
2. Sebagai referensi bagi pelaku industri fashion dalam menciptakan produk *patchwork* menggunakan bahan satin yang memiliki nilai estetika yang tinggi.
3. Sebagai sarana peneliti dalam memanfaatkan mata kuliah *manipulation fabric*.
4. Untuk mengeksplor penggunaan bahan satin pada teknik *patchwork* dengan penambahan teknik *paper piecing*.



*Intelligentia - Dignitas*